

## PUASAKU TOTALITAS RAMADHANKU BERKUALITAS, BELAJARKU TUNTAS DI RUMAH YATIM MY HEART (AL AZHAR) KOTA DEPOK

<sup>1</sup>Bachtiar Arifudin Husain, <sup>2</sup>Arif Budi Santoso

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[\\*dosen01773@unpam.ac.id](mailto:dosen01773@unpam.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berguna untuk menumbuhkan sifat percaya diri dan mampu menghadapi situasi yang terjadi dilingkungan. Begitupun dengan niat yang sudah diutarakan maka kegiatan ini bertema Memaknai Hikmah Pandemi di Bulan Ramadhan. Memaknai hikmah berarti memaknai hal-hal yang sudah terjadi pada kehidupan kita. Bulan Ramadhan ini semua kegiatan sudah mulai membaik, namun masih tetap harus menjaga kondisi selama bulan puasa. Dari semua yang sudah terjadi ada banyak hal yang bisa kita Hal ini bisa dimaknai dengan kita bisa lebih mendekatkan diri kita kepada keluarga dan Tuhan. Mungkin selama ini kita terlalu sering jauh dengan keluarga maupun seikit lupa untuk mendekatkan diri dengan Tuhan jadi dengan adanya pandem kita bisa bercengkrama dan menghabiskan waktu bersama keluarga dan juga bisa lebih meningkatkan ibadah kita kepada Tuhan yang Maha Esa. Kedua, dimana ada banyak hal buruk terjadi di sekitar kita maupun kepada kita sendiri. Kesabaran sangat dilatih saat pandemi dan membuat kita lebih banyak bersyukur dengan apa yang sudah terjadi saat ini. Ketiga, kita di ajarkan untuk selalu bersih, menjaga kebersihan sangat penting dan dapat menyelamatkan nyawa kita. Kebersihan sudah seharusnya kita terapkan pada kehidupan kita sehari-hari tapi mungkin lupa adalah kata yang selalu di pakai oleh kita sehingga saat pandemic mengingatkan kita akan kebersihan. Dari kejadian pandemic yang terjadi, sebenarnya ada banyak hal yang dapat kita maknai dan tentu saja semua itu pasti ada hikmahnya. Kita sebagai manusia, mungkin diingatkan Kembali dengan kejadian pandemic ini untuk bisa selalu memanfaatkan waktu yang ada, lebih mampu menerima sebuah kejadian, dan lebih memahami situasi dan kondisi yang terjadi

**Kata Kunci:** Kualitas Ramadhanku

### Abstract

*Community Service Activities (PKM) are useful for growing self-confidence and being able to deal with situations that occur in the environment. Likewise with the intentions that have been expressed, this activity has the theme Understanding the Wisdom of the Pandemic in the Month of Ramadan. Interpreting wisdom means interpreting things that have happened in our lives. This Ramadhan month, all activities have started to improve, but we still have to maintain conditions during the fasting month. Of all that has happened, there are many things we can do. This can be interpreted by us being able to get closer to our families and God. Maybe all this time we have been away from our family too often and have forgotten to get closer to God so with the pandemic we can chat and spend time with our family and can also further enhance our worship of God Almighty. Second, where there are many bad things happening around us and to ourselves. Patience is highly trained during a pandemic and makes us more grateful for what has happened now. Third, we are taught to always be clean, maintaining cleanliness is very important and can save our lives. We should apply cleanliness to our daily lives, but maybe we forget it is a word that we always use, so during a pandemic it reminds us of cleanliness. From the pandemic incident that occurred, there are actually many things that we can interpret and of course all of that must have a silver lining. We as humans, may be reminded again of this pandemic incident to always be able to take advantage of the time we have, be more able to accept an incident, and better understand the situation and conditions that occur.*

**Keywords:** Quality of my Ramadhan

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan,

tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup

menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup. Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu. Dan meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental baik kehidupan selanjutnya. Anak usia dini sendiri adalah mereka yang memiliki rentan usia antara 0-8 tahun ada yang mengatakan 0-6 tahun. Pada masa ini terjadilah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, salah satu diantaranya adalah aspek dalam interaksi sosial. Interaksi sosial (Soekanto, 1992: 67) merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Pada anak usia dini interaksi sosial memanglah sangat dibutuhkan karena anak nantinya akan diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, lalu anak juga akan diajarkan berbagai peran yang nantinya akan menjadi identitas dirinya, selain itu pula saat melakukan interaksi sosial anak akan memperoleh berbagai informasi yang ada disekitarnya. Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan di ajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu

saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala itu di ajarkan secara serius.

Anak-anak adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Anak yang memiliki perilaku baik merupakan kebahagiaan bagi orang tua. Sebaliknya anak yang berperilaku buruk di masyarakat merupakan kegagalan bagi orang tua. Orang tua tentu mengharapkan sang anak mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu sifat peduli terhadap sosial perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menanamkan kepedulian sosial pada anak dapat menentukan sifat anak suatu saat nanti, apakah sang anak akan menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial atau menjadi pribadi yang acuh terhadap lingkungan sosial. Kepribadian anak setelah dewasa tidak bisa lepas dari bagaimana pola pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak di usia dini. Dengan mengarahkannya semenjak usia dini, maka kemungkinan besar anak menjadi pribadi yang diharapkan oleh orang tua menjadi lebih besar, dan tentunya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang sebaik-baiknya bahkan lebih dari orang tuanya. Ada begitu banyak nilai-nilai kebaikan yang sebaiknya ditanamkan kepada diri anak, yakni kepedulian terhadap sesama. Seiring dengan berkembangnya waktu dan zaman, rasa kepedulian banyak manusia terhadap sesamanya mulai banyak berubah dan meluntur, sehingga dengan menanamkan rasa peduli terhadap sesamanya, maka di masa depan lingkungan anak anda tumbuh dan hidup tetap menjunjung tinggi rasa kepedulian yang besar bagi sesama.

Interaksi sosial (Soekanto, 1992: 67) merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan

sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pada anak usia dini interaksi sosial memanglah sangat dibutuhkan karena anak nantinya akan diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, lalu anak juga akan diajarkan berbagai peran yang nantinya akan menjadi identitas dirinya, selain itu pula saat melakukan interaksi sosial anak akan memperoleh berbagai informasi yang ada disekitarnya. Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan di ajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala itu di ajarkan secara serius.

Kepribadian anak setelah dewasa tidak bisa lepas dari bagaimana pola pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak di usia dini. Dengan mengarahkannya semenjak usia dini, maka kemungkinan besar anak menjadi pribadi yang diharapkan oleh orang tua menjadi lebih besar, dan tentunya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang sebaik-baiknya bahkan lebih dari orang tuanya. Ada begitu banyak nilai-nilai kebaikan yang sebaiknya ditanamkan kepada diri anak, yakni kepedulian terhadap sesama. Seiring dengan berkembangnya waktu dan zaman, rasa kepedulian banyak manusia terhadap sesamanya mulai banyak berubah dan meluntur, sehingga dengan menanamkan rasa peduli terhadap sesamanya, maka di masa depan lingkungan anak anda tumbuh dan hidup tetap menjunjung tinggi rasa kepedulian yang besar bagi sesama.

Kegiatan ini diawali oleh Dosen dan Mahasiswa/i Dari Universitas Pamulang, yang memberikan pelatihan pada saat acara pertemuan di Rumah Yatim My Heart (Al Azhar) Depok, setempat. Pesanan dari kalangan teman dan kerabat dekat mulai muncul. Setelah berjalannya waktu, kegiatan ini menjadi kegiatan serius yang ingin dijalani oleh para lingkungan panti untuk menambah dan mendukung kreativitas di lingkungan panti. Masalah yang timbul

adalah bagaimana menetapkan strategi pemasaran yang tepat agar produk industri rumah tangga ini dapat cepat dikenal dan menerima pesanan secara luas, karena selama ini komunikasi dan transaksi yang terjadi masih menggunakan sistem konvensional maupun tradisional, dari mulut ke mulut dan karena kenal saja.

Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah sosial media bagian dari digital marketing yang digunakan, memberikan pengaruh terhadap volume penjualan industri rumahan mereka. Kondisi ini dialami oleh anak-anak lingkungan Panti di Rumah Yatim My Heart (Al Azhar) Depok. Dan Judul pengabdian dan masyarakat yang diangkat adalah "Puasaku Totalitas Ramadhanku Berkualitas, Belajarku Tuntas Di Rumah Yatim My Heart (Al Azhar) Kota Depok".

## **METODE**

Metode yang digunakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Training/ Pelatihan serta sharing session. Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check dan Action).

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa karakter yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan, antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Ada sekitar 18 karakter yang diusulkan oleh pemerintah untuk dikembangkan terhadap anak. Salah satu karakter terpenting yang perlu untuk dikembangkan oleh guru maupun orang tua adalah karakter peduli sosial. Menurut Retno Listyarti (2012: 7) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan menurut KBBI (2008: 1036) yang dimaksud dengan peduli sosial adalah sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan Jl. Anggrek Raya 1 No.97, RT. 011 RW. 05, Kel. Pengasinan Kec. Sawangan Kota Depok, Jawa barat ini didapatkan bahwa para santri sangat antusias dengan kehadiran para Mahasiswa Universitas

Pamulang ini yang mampu memberikan beberapa kegiatan positif maupun materi yang berhubungan dengan bagaimana para santri dapat melakukan aktifitas yang bermanfaat selama bulan Ramadhan bagi lingkungan panti maupun lingkungan sekitar panti itu sendiri.



Gambar 1. Foto Bersama PKM

Bulan suci Ramadhan adalah bulan yang penuh keberkahan, ampunan dan rahmat serta kasih sayang dari Allah SWT. Diwajibkan kepada seluruh orang Islam yang beriman untuk melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan dengan tujuan agar menjadi orang-orang yang bertakwa, seperti dinyatakan pada QS Al-Baqarah 183 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

Bekaitan dengan datangnya bulan suci Ramadhan ini tentunya diharapkan mampu menjadi pilar dan motivasi bagi seluruh pegawai dilingkungan DJKN untuk tidak bermalas-malasan bekerja tetapi berupaya meningkatkan disiplin diri dan etos kerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, karena kita melakukan semua pekerjaan dengan niat karena Allah dan tentunya disertai doa agar apa yang kita kerjakan hendaknya selalu berada di jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT.

Selain itu bulan yang penuh berkah ini hendaknya menjadi ajang introspeksi dan perbaiki iman, moral dan hati, sehingga

dapat bekerja lebih optimal demi kesejahteraan masyarakat.

Makna dan hikmah menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan ini ditinjau dari sisi rohani dan jasmani, antara lain:

1. Melatih diri untuk tetap bersyukur kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah 186 “Aku mengabdikan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. Demikian pula Allah telah memberikan kepada kita berbagai hidayah secara bertahap, seperti hidayatul ilham (Naluri), hidayatul wasa (panca indra), hidayatul akli (akal), hidayatuddiin (agama), dan hidayatut taufik. Juga dalam surat Ar-Rahman, 31 kali Allah SWT menantang kita dengan “fabiayyi aalaa i robbikumaa tukadzdzibaan” (maka nikmat-Ku yang mana yang hendak/bisa kau dustakan?). Semua demikian jelas, maka dengan sampainya kita pada bulan

Ramadhan, maka kita bersyukur bahwa kita masih diberi waktu oleh Allah SWT untuk menjalankan amal ibadah dengan pahala yang berlipat ganda. Saat berbuka puasa, kita harus merasa bersyukur diberi kenikmatan oleh Allah SWT untuk menghilangkan rasa lapar dan dahaga dengan semua rizki-Nya yang dapat kita nikmati bersama keluarga.

2. Melatih disiplin terhadap waktu

Dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan, kita harus patuh pada waktu sahur dan buka. Kita bangun untuk makan sahur saat dini hari dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi bahwa kita bekerja dengan bangun lebih pagi, agar mendapatkan rejeki yang halal. Kaum muslim dan muslimah agar dapat menjalankan shaum dengan tetap kuat dan sehat di siang hari, perlu mengatur ritme bekerja agar tubuh mendapatkan istirahat yang cukup.

3. Memberikan keseimbangan dalam kehidupan.

Umat muslim dan muslimah pada hakekatnya adalah hamba Allah yang diperintahkan untuk beribadah. Namun demikian, ada kalanya karena kesibukan pekerjaan duniawi dan hawa nafsu, terkadang melupakan kewajiban ibadah. Pada bulan suci Ramadhan ini, kita dilatih untuk mengingat dan melaksanakan seluruh kewajiban beribadah dengan imbalan pahala yang berlipat ganda

4. Mempererat silaturahmi dan meningkatkan kepedulian kepada sesama.

Pada bulan suci Ramadhan ini, rasa persaudaraan sesama muslim, tampak sangat jelas. Silaturahmi antar sesama semakin ditingkatkan, misalnya dengan memberikan tajil untuk berbuka puasa di mesjid secara gratis dan bergiliran. Selanjutnya shalat bersama di mesjid yang juga diisi dengan siraman rokhani serta tadarusan bersama di mesjid maupun di mushala di tempat pekerjaan

5. Mengetahui bahwa ibadah puasa memiliki tujuan.

Tujuan puasa Ramadhan adalah melatih diri kita agar dapat menghindari dosa-dosa di hari yang lain di luar bulan Ramadhan. Kalau tujuan tercapai maka puasa berhasil. Akan tetapi, jika

tujuannya gagal maka puasa tidak memiliki arti apa-apa. Dengan demikian kita menjadi terbiasa berorientasi kepada tujuan dalam melakukan segala amal ibadah termasuk kegiatan rutin yang kita jalani sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing untuk menghasilkan kinerja yang baik.

6. Mengetahui bahwa tiap kegiatan mulia merupakan ibadah.

Umat muslim dan musliman menyadari bahwa setiap langkah kaki menuju masjid merupakan ibadah, menolong orang juga ibadah, berbuat adil pada manusia juga ibadah, tersenyum pada saudara termasuk ibadah, membuang duri di jalan juga ibadah, sampai tidurnya orang yang berpuasa merupakan ibadah, sehingga segala sesuatu yang baik kita jalankan dapat dijadikan ibadah. Demikian halnya dengan bekerja di lingkungan DJKN sesuai tugas dan fungsinya dengan baik juga termasuk ibadah. Dengan menjalankan ibadah puasa diharapkan kita mengetahui bahwa tiap kegiatan merupakan amal ibadah dalam kehidupan ini.

7. Meningkatkan kehati-hatian dalam melaksanakan perbuatan.

Berpuasa dibulan suci Ramdhan ini akan bernilai sempurna dan tidak sia-sia, apabila selain menahan lapar dan haus juga kita menghindari godaan dan keharaman atas mata, telinga, perkataan dan perbuatan. Dengan demikian kita harus menjalankannya pada kehidupan keseharian di tempat kerja dan lingkungan masyarakat. Latihan ini memberikan kemajuan positif bagi kita, agar setelah selesai bulan Ramadhan kita juga dapat menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan dosa seperti bergunjing, fitnah, berkata kotor, berbohong, memandang yang dapat menimbulkan dosa, dan lain sebagainya.

8. Melatih diri menjadi lebih tabah dan sabar.

Selama Puasa pada bulan suci Ramadhan ini, kita dibiasakan menahan yang tidak baik dilakukan. Misalnya tidak boleh marah-marah, berburuk sangka, dan dianjurkan agar bersifat sabar atas segala perbuatan orang lain kepada kita.

Misalkan ada orang yang menggunjingkan kita, atau mungkin meruncing pada fitnah, tetapi kita tetap sabar karena kita dalam keadaan puasa. Hal ini hendaknya dapat menjadikan diri lebih tabah tidak hanya pada saat puasa dibulan suci Ramadhan ini namun hendaknya tetap sabar dalam melaksanakan tugas.

9. Melatih hidup sederhana.

Ketika waktu berbuka puasa tiba, saat minum dan makan sedikit saja, kita telah merasakan nikmatnya makanan yang sedikit tersebut, pikiran kita untuk makan banyak dan bermacam-macam sebetulnya hanya hawa nafsu saja. Oleh karena itu, dengan puasa Ramadhan kita hendaknya dapat menahan nafsu duniawi

10. Mencegah penyakit karena pola makan yang berlebihan

Makanan yang berlebihan gizi belum tentu baik untuk kesehatan seseorang. Kelebihan gizi atau overnutrisi mengakibatkan kegemukan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kolestrol, tekanan darah tinggi, jantung koroner, diabetes melitus dan lain-lain. Maka dengan kita menjalankan puasa dibulan suci Ramadhan ini paling tidak dapat memberikan kesempatan bagi alat pencernaan kita untuk beristirahat, membebaskan tubuh dari racun, kotoran yang merusak kesehatan dan memblokir makanan untuk bakteri, virus dan sel kanker sehingga kuman-kuman tersebut tidak bisa bertahan hidup

## **PENUTUP**

Dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sangat penting bagi mahasiswa dalam mencari pengalaman kegiatan dengan masyarakat. Bukan hanya itu saja pengabdian kepada masyarakat juga dapat melatih mental dan pikiran.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya di perguruan tinggi. berdasarkan hasil pembahasan yang sesuai dengan judul "memaknai hikmah pandemi di bulan ramadhan" maka dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. menjaga kualitas ibadah puasa, umat muslim saat melakukan aktivitas di luar rumah biasanya membuat kualitas ibadah puasanya berkurang karena jika bertemu dengan orang lain maka kegiatan yang dilakukan adalah membicarakan keburukan orang lain juga. Hal-hal inilah yang sering kali membuat kualitas ibadah puasa berkurang.
2. dapat menjaga ucapan, saat berkumpul bersama dengan teman-teman, perkataan buruk sering terlontar bahkan kalimat-kalimat yang tidak pantas. Berdiam diri di rumah akan menjaga ucapan dari perkataan-perkataan buruk.
3. dapat menjaga pandangan, aktivitas di luar rumah membuat umat muslim dapat berjumpa dengan siapa saja, tidak terkecuali dengan lawan jenisnya. Batasan untuk tetap di rumah saja akan menghindarkan diri dari tatapan yang mengundang hawa nafsu.
4. waktu yang efisien berkumpul bersama keluarga, biasanya, banyak anggota keluarga yang tidak melakukan puasa di bulan Ramadhan bersama anggota keluarga lainnya karena berbagai alasan. semua anggota keluarga justru bisa berkumpul dalam satu rumah. Kegiatan bersama dilakukan mulai dari sahur hingga berbuka puasa dengan anggota keluarga.
5. menumbuhkan rasa cinta antar keluarga, ruang gerak seluruh umat muslim membuat seluruh anggota keluarga untuk tetap berada di rumah. Keadaan ini menjadikan rumah sebagai tempat untuk saling mendekatkan diri satu sama lain dan saling bercengkerama bersama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahid, Nur. (2018). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alma Buchari, dkk. (2017). Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Darmiyati Zuchdi. (2018). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press.
- Djamarah, S.B. (2019). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul. 2019. Ilmu Akhla. Bandung: Pustaka Cipta.

- Hera Lestari Malik, Agus Taufik & Puji Lestari Prianti. (2018). Pendidikan Anak SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Listyarti Retno. 2017. Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif. Jakarta: Esensi.
- Narwanti Sri. (2018). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Rachman Maman. (2019). Manajemen Kelas. Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pusat Studi PAUD
- Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. 2019. Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Rohman Arif. (2019). Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Wahyudin Din. (2018). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.